

Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Balita Mengenai Stunting dan Makanan Sehat di Kecamatan Johar Baru

Sondang Ratnauli Sianturi, Monica Alfriyani, Steffi Cintya
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta-Indonesia
Email: sondangrsianturi@gmail.com

Received 25 Mei 2023; Revised -; Accepted for Publication 30 Mei 2023; Published 08 Juni 2023

Abstract — *Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutrition in the long term. The problem of stunting occurs due to a lack of understanding of mothers about nutrition in toddlers. The purpose of this activity is for cadres and mothers with toddlers to understand and explain stunting and nutrition for toddlers. Refreshing cadres and educating mothers with toddlers is one of the strategies in community empowerment. The implementation method consists of dialogue with the Primary Health Care, head of area, and mothers with toddlers, face-to-face refresher and education and leaflets distributed. This community service was attended by 12 cadres and 21 mothers with toddlers. Servants provide education to cadres and then cadres provide education to mothers with toddlers. The evaluation results found that 35,2% of mothers with toddlers could understand and explain the differences in the meanings of stunting and malnutrition in toddlers, 64,7% could understand and explain the meaning of stunting and how to prevent it, 58,8% of mothers understood the 10 guidelines for balanced nutrition to provide adequate nutrition for toddlers and 64,7% of mothers understand how to prepare food for toddlers according to my plate guidelines. This activity shows an increase in the knowledge of cadres and mothers with toddlers regarding stunting and its management.*

Keywords — *Stunting, Toddlers, Cadres*

Abstrak— Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang. Permasalahan stunting terjadi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai nutrisi pada balita. Tujuan dari kegiatan ini agar kader dan ibu yang memiliki balita dapat memahami dan menjelaskan mengenai stunting dan nutrisi untuk balita. Penyegaran kader dan edukasi pada ibu dengan balita menjadi salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan terdiri dari dialog bersama Puskesmas, ketua RW, dan ibu dengan balita, penyegaran dan edukasi dengan tatap muka dan leaflet dibagikan. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 12 orang kader dan 21 ibu yang memiliki balita. Pengabdian memberikan edukasi kepada kader dan kemudian kader memberikan edukasi pada ibu dengan balita. Hasil evaluasi didapatkan bahwa 35,2% ibu yang memiliki balita dapat memahami dan menjelaskan perbedaan dari pengertian stunting dan kurang gizi pada balita, 64,7% dapat memahami dan menjelaskan pengertian stunting dan cara pencegahannya, 58,8% ibu memahami 10 pedoman gizi seimbang untuk mencukupi nutrisi pada balita dan 64,7% ibu memahami cara menyiapkan makanan untuk balita dengan pedoman isi piringku. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu dengan balita mengenai stunting dan penatalaksanaannya.

Kata Kunci—*Stunting, Balita, Kader*

I. PENDAHULUAN

Masalah stunting menjadi prioritas pada Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan kedua yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan. Salah satu target dari tujuan ini yaitu tahun 2030, mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita, dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk para remaja putri, ibu hamil dan menyusui serta manual (TIM SDGs, 2017)

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Kemenkes RI, 2018). Angka stunting secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya tren sebesar 3,3% dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Berdasarkan data dari SSGI tahun 2021, evaluasi tetap dilakukan terlebih jika angka stunted (pendek menurut usia) dikaitkan dengan angka wasted (kurus menurut tinggi badan) sesuai standar yang ditetapkan WHO.

Bali merupakan satu-satunya provinsi berkategori baik dengan angka stunted rendah ($\leq 20\%$) yakni 10,9% dan wasted rendah ($\leq 5\%$) yakni 3%. Untuk provinsi dalam kategori kronik dengan angka stuned rendah dan wasted tinggi, di dalamnya terdapat 5 provinsi antara lain Lampung, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan Yogyakarta. Kemudian, kategori akut dengan angka stuned tinggi dan wasted rendah adalah Bengkulu. Sedangkan kategori terakhir yaitu kronik dan akut terdapat 27 provinsi sisanya dengan angka stuned dan wasted tinggi (Humas Litbangkes, 2021).

Berdasarkan hasil survey yang disebarakan kepada 50 keluarga di RW 02 Kelurahan Galur didapatkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI bermanfaat untuk pertumbuhan balita sudah baik (78%). Perilaku ibu terkait penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita sudah baik (78%). Kemudian sikap orang tua tentang pemenuhan sanitasi dan kebersihan lingkungan sudah baik (70%). Namun diantara yang baik masih ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yakni terkait pengetahuan keluarga tentang stunting cukup baik (24%). Sikap Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sudah cukup baik (30%).

Selain dari tim agregat balita juga memperoleh data hasil wawancara dari kader dan penanggung jawab program dari puskesmas dan didapatkan hasil bahwa para kader sudah melakukan kegiatan Posyandu dengan sistem 5 meja dan

kegiatan Posyandu rutin dilakukan setiap bulan, beberapa kader belum terpapar mengenai materi stunting. Bagi orang tua yang tidak sempat mengantarkan anaknya ke Posyandu, maka para kader balita akan mengadakan operasi timbang keliling untuk melakukan pengukuran BB, TB dan pengisian KMS pada Balita. Berdasarkan data Puskesmas diperoleh data bahwa terdapat 110 jumlah balita di RW 02 Kelurahan Galur, terdapat 15 balita dimana 3 balita berada dalam rentang usia 24-39 bulan, terdapat balita yang tidak meningkat Berat Badannya dalam dua kali pemeriksaan berturut-turut.

Upaya yang sudah dilakukan oleh para kader adalah melakukan operasi timbang keliling dan memotivasi orang tua yang memiliki balita untuk rutin mengantarkan anaknya ke Posyandu. Selain itu upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Galur dan Kelurahan adalah program pemberian makanan tambahan untuk balita dan edukasi kepada kader terkait dengan stunting dan nutrisi untuk balita. Akan tetapi masih terdapat kendala dimana belum semua kader memahami stunting dan nutrisi pada balita.

Berdasarkan hasil kajian, observasi terhadap balita di wilayah Galur, maka penting sekali untuk melakukan edukasi tentang stunting dan cara menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi dengan harga terjangkau untuk balita

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah penguatan kader dan ibu yang memiliki balita dalam bentuk edukasi dan pembuatan makanan sehat untuk anak. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yaitu melakukan pertemuan dengan Ketua RW, kader posyandu dan petugas puskesmas untuk menyampaikan hasil data balita dengan stunting serta mendiskusikan program untuk stunting dan nutrisi pada balita. Tahap pelaksanaan yaitu dilakukan edukasi Kesehatan pada kader dan pada ibu dengan balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka di Balai warga.

A. Tahap 1: Penyegaran kader

Kegiatan pertama yaitu edukasi pada kader yang dihadiri oleh 12 kader. Kegiatan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022. Pada kegiatan ini materi edukasi yang diberikan yaitu mengenai stunting dan gizi pada balita.

B. Tahap 2 : Edukasi Ibu Balita

Kegiatan kedua yaitu edukasi pada ibu balita dan pembuatan makanan sehat, dihadiri oleh 21 ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Oktober 2022. Pada kegiatan ini materi edukasi yang diberikan yaitu mengenai stunting dan gizi pada balita serta dilakukan praktek cara menyiapkan makanan untuk balita dengan pedoman Isi Piringku. Kegiatan edukasi ini disampaikan oleh Kader Posyandu Balita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan ini dilakukan dengan tujuan kader dan ibu yang memiliki balita memahami tentang stunting dan mampu menyiapkan makanan sehat dan bergizi untuk balita secara tatap muka. Kegiatan berupa edukasi tentang stunting pada balita dan cara menyiapkan makanan untuk balita terlaksana dengan lancar.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang lama [1], [2]. Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selain itu juga dipengaruhi oleh pola asuh mengenai perilaku dan praktik pemberian makanan bagi bayi dan balita [3]. Oleh karena itu factor lingkungan balita menjadi factor yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Upaya penanganan stunting dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan multi sector. Hal ini dilakukan agar program penanganan stunting dapat dirasakan sampai pada target sasaran. Untuk mencegah terjadinya stunting diperlukan penanganan yang komprehensif yang terkait dengan pertumbuhan anak yaitu orang tua terutama ibu, keluarga, lingkungan serta tenaga Kesehatan [2], [4], [5].

Penyegaran Kader

Kegiatan edukasi pada kader ini berjalan dengan baik, selama kegiatan pengabdian masyarakat, peserta sangat antusias dan kooperatif.

Tabel 1 menunjukkan hasil presentasi PreTest dan Post Test

| No | Jenis Pertanyaan | Pretest | Post test |
|----|---|---------|-----------|
| 1 | Perbedaan Stunting dan Kurang Gizi pada Balita | 50% | 58,3% |
| 2 | Pengertian Stunting | 100% | 91,6% |
| 3 | Pencegahan Stunting | 100% | 91,6% |
| 4 | Pedoman Gizi Seimbang | 33,3% | 8,3% |
| 5 | Cara Menyiapkan makanan dengan pedoman isi piringku | 100% | 91,6% |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa 58,3% kader dapat memahami dan menjelaskan perbedaan dari pengertian stunting dan nutrisi pada balita, 91,6% kader dapat memahami dan menjelaskan pengertian stunting serta menjelaskan cara pencegahan stunting, 91,6% kader dapat memahami dan menjelaskan cara menyiapkan makanan untuk Balita dengan Pedoman Isi Piringku.



Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyegaran kader

Pada pencegahan anak stunting, kader memiliki peran yang cukup besar dalam komunitas.

Edukasi Ibu Balita

Penelitian Sutarto menyatakan bahwa banyak factor yang menyebabkan stunting pada balita dan balita sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi status gizi balita [6]. Salah satu factor yang berkaitan langsung dengan ibu adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Beberapa penelitian menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan pada ibu balita berpengaruh pada pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita[7]–[9].

Tabel 2 menunjukkan hasil presentasi Pre Test dan Post Test

| No | Jenis Pertanyaan | Pre test | Post test |
|----|---|----------|-----------|
| 1 | Perbedaan Stunting dan Kurang Gizi pada Balita | 23,5% | 35,2% |
| 2 | Pengertian Stunting | 94,1% | 64,7% |
| 3 | Pencegahan Stunting | 94,1% | 64,7% |
| 4 | Pedoman Gizi Seimbang | 23,5% | 58,8% |
| 5 | Cara Menyiapkan makanan dengan pedoman isi piringku | 94,1% | 64,7% |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa 35,2% ibu yang memiliki balita dapat memahami dan menjelaskan perbedaan dari pengertian stunting dan kurang gizi pada balita, 64,7% dapat memahami dan menjelaskan pengertian stunting dan cara pencegahannya, 58,8% ibu memahami 10 pedoman gizi seimbang untuk mencukupi nutrisi pada balita dan 64,7% ibu memahami cara menyiapkan makanan untuk balita dengan pedoman isi piringku.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini dilakukan pre dan post test. Post test dilakukan setelah pemaparan materi dan praktek selesai. Dari 17 orang ibu yang hadir ada satu Ibu yang tidak mengisi pre test dan enam orang Ibu yang tidak mengisi post test hal ini dikarenakan para Ibu tersebut ada yang membawa anaknya dan mengawasi anaknya di PAUD sehingga ada yang tidak bisa mengisi post test. Berdasarkan hasil pre test dan post test dapat dilihat adanya peningkatan sesudah diberikan materi tentang stunting dan nutrisi pada balita serta praktek cara menyiapkan makanan sesuai dengan

pedoman isi piringku. Berdasarkan hasil post test terdapat delapan orang ibu yang mengalami peningkatan nilai setelah diberikan materi penyuluhan, ibu yang nilai post testnya sama dengan hasil pre test satu orang, ibu yang tidak mengalami peningkatan nilai post test satu orang.

Setelah diberikan informasi kesehatan mengenai stunting, ibu yang memiliki balita mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai pengertian stunting, penyebab dan cara pencegahannya serta cara menyiapkan makanan untuk balita [10]. Pengetahuan ibu dapat menjadi penyebab tidak langsung terjadinya stunting pada anak karena ibu berperan dalam penyediaan makanan pada anak [11].



Gambar 2 menunjukkan edukasi yang dilakukan oleh kader pada ibu balita

Pada tahap akhir, ibu dengan balita diajak untuk mendemonstrasikan cara menyiapkan makanan yang sehat bagi balitanya. Langkah ini diambil agar dapat mengobservasi kemampuan dari ibu dan pemahaman ibu atas apa yang telah diberikan. Pada kegiatan tersebut salah seorang ibu memberikan makanan langsung pada anaknya dan ternyata anak suka dan menghabiskan makanan yang diberikan.



Gambar 3 menunjukkan salah seorang ibu yang menyiapkan makanan sehat untuk anak sesuai pedoman isi piringku.

Kegiatan edukasi ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dalam proses Pendidikan Kesehatan terjadi penambahan informasi pada ibu [10].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan kader dan ibu dengan balita. Peningkatan pengetahuan kader dan ibu dengan balita ini dihadapkan menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah stunting di Indonesia. Kegiatan ini

dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari Puskesmas, Ketua RW dan kader.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Puskesmas dan kader yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, “Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting,” pp. 1–52, 2022.
- [2] Kemenkes RI, “Stunting (Kerdil) Cukupi Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Perbaiki Sanitasi.” 2018.
- [3] Y. Dwi Fatmawati *et al.*, “Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Whatsapp Lectures in Improving Mother’S Knowledge on Stunting Prevention in Toddler in the Pandemic Period,” *J. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–50, 2020.
- [4] S. E. dkk Pramono, “Buku Panduan UNNES GIAT Pencegahan dan Penanganan Stunting,” *Mipa.Unnes.Ac.Id*, p. 61, 2022, [Online]. Available: https://mipa.unnes.ac.id/v3/wp-content/uploads/2022/01/Buku-Panduan-GIAT_SDGs-Desa.pdf
- [5] Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, “Buku saku desa dalam penanganan stunting,” *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42, 2017.
- [6] A. Boucot and G. Poinar Jr., “Stunting,” *Foss. Behav. Compend.*, vol. 5, pp. 243–243, 2010, doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- [7] N. Wayan, D. Ekayanthi, and P. Suryani, “Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil,” vol. 10, no. November, pp. 312–319, 2019.
- [8] Y. Utario and S. Haryani, “Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting , Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita,” vol. 4, no. November, pp. 519–524, 2022, doi: 10.36565/jak.v4i3.423.
- [9] Fitriani *et al.*, “Cegah Stunting Itu Penting!,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Sosiosaintifik*, vol. 4, no. 2, pp. 63–67, 2022, doi: 10.54339/juridikmas.v4i2.417.
- [10] L. Susilowati, Y. Trisetiyaningsih, and I. Nursanti, “Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 4, pp. 563–567, 2021, doi: 10.31603/ce.4500.
- [11] L. Yulaikhah, R. Kumorojati, D. Puspitasari, and Eniyati, “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta,” *J. Innov. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–78, 2020, doi: 10.30989/jice.v2i2.520.